

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Self care merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis, pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor di antaranya budaya, nilai social pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri. Kesehatan jasmani maupun rohani haruslah diperhatikan, karena kesehatan sangat penting bagi manusia didalam meneruskan kehidupannya. *Self care* adalah aktivitas individu yang bertujuan memenuhi kebutuhan keberlangsungan hidupnya, mempertahankan kesehatan serta menyejahterahkan individu sendiri baik dalam keadaan sehat maupun sakit terutama pada penderita DM.

Menurut WHO bahwa Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi akibat insulin yang diproduksi oleh pankreas mengalami kerusakan atau resistensi insulin sehingga insulin tidak melakukan tugas nya dalam mengubah gula menjadi energi. Insulin adalah hormon yang menjaga agar gula dalam darah tetap dalam keadaan normal. Diabetes melitus ditandai dengan peningkatan gula dalam darah sehingga pada umumnya seseorang akan merasakan gejala poliuri (banyak kencing), polidipsi (sering merasa haus), polifagi (sering merasa lapar). Diabetes melitus semakin meningkat pada negara negara yang berpenghasilan menengah dan rendah.

Menurut hasil Riskesdas 2018, bahwa diabetes melitus meningkat 2,6% dibandingkan tahun 2013 dan mencapai angka 14 juta jiwa. Untuk Provinsi Sumatera Utara juga mengalami peningkatan, jumlah penderita diabetes melitus dari tahun 2013 sebesar 1,8% meningkat menjadi 2,0% pada tahun 2018. Diabetes melitus bukanlah hanya masalah kesehatan , namun juga masalah perilaku dan gaya hidup. Diabetes melitus dapat terjadi karena perilaku yang tidak sehat. Maka dari itu dibutuhkan pendekatan yang dapat mengubah perilaku dan gaya hidup pasien diabetes melitus. Kemenkes pada tahun 2018 melaporkan bahwa indonesia termasuk negara peringkat keenam pada tahun 2017 untuk penyakit diabetes melitus terbanyak didunia setelah RRT, India,

USA, Brazil dan Mesiko jumlah diabetes dengan umur 20 sampai dengan 79 tahun sejumlah 10,3 juta jiwa.

Menurut penelitian Muhammad Basri dkk tahun 2021, hubungan motivasi dan efikasi diri pasien diabetes melitus dalam manajemen perawatan diri sangat erat hubungannya. Motivasi merupakan faktor sangat penting untuk melakukan manajemen perawatan diri begitu pula semakin tinggi nilai efikasi diri yang dimiliki pasien DM akan semakin tinggi juga keyakinan pasien melakukan perawatan diri yang berhubungan dengan penyakitnya.

Menurut penelitian Alfeus Manuntung tahun 2020, diperoleh hasil penelitian bahwa mayoritas responden DM tingkat efikasi dirinya tinggi (61,7%), sedangkan tingkat perilaku perawatan diri responden DM rendah (53,2%). Hasil analisis data Chi Kuadrat diperoleh ada hubungan antara efikasi diri dan perawatan diri diabetesi. Pendekatan perilaku dapat dilakukan untuk menurunkan angka komplikasi dan mengoptimalkan kualitas hidup diabetes.

Menurut hasil penelitian Novi Lasmadasari dan Weni Sulastri tahun 2021 ini menunjukkan peningkatan perilaku *self-care* dalam kategori baik sebesar 60% setelah dilakukan asuhan keperawatan. Hal ini terbukti dari beberapa komponen *self-care* yang mengalami peningkatan yaitu pada perilaku pola makan (60%), aktifitas/olahraga (100%) dan kepatuhan pengobatan atau minum obat (87%). Namun, perlunya *home care* lebih lanjut dan melibatkan orang terdekat untuk meningkatkan perilaku *self-care* pada komponen pemeriksaan gula darah rutin dan perawatan kaki untuk mencegah komplikasi.

Menurut penelitian Hari Istiyawanti dkk tahun 2019, Rata-rata kegiatan *self care management* diabetes responden DM di wilayah kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang tahun 2018 belum dilakukan secara optimal. Perilaku self care yang perlu ditingkatkan adalah merencanakan pola makan, mengikuti sesi latihan khusus (olahraga), dan pemeriksaan kaki.

Berdasarkan survei pendahuluan oleh peneliti yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Doktor Pirngadi kota Medan didapat jumlah data penderita penyakit diabetes melitus pada tahun 2021 berjumlah 557 orang penderita. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku perawatan diri (*self care*) pasien diabetes melitus di RSUD Dr. Pirngadi kota Medan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran perilaku perawatan diri (*self care*) pasien diabetes melitus di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku perawatan diri pasien diabetes melitus di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku tentang perawatan diri berdasarkan pengetahuan.
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku tentang perawatan diri berdasarkan sikap.
- c. Untuk mengetahui gambaran perilaku tentang perawatan diri berdasarkan tindakan

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Medan program studi D-III Keperawatan dan digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Untuk RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

Manfaat peneliti ini untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku perawatan diri pasien diabetes melitus di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

3. Untuk peneliti

Dapat dipergunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi.